

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009).

Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Dengan tujuan pendanaan, suatu perusahaan memutuskan untuk memilih satu pilihan yaitu menerbitkan saham. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Hal yang dilakukan terlebih dahulu saat akan melakukan investasi adalah melakukan pengamatan terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain (Rasmin, 2007 dalam Arista dan Astohar, 2012).

Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011).

Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana pada satu atau beberapa instrumen dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Membahas investasi, sama artinya dengan membahas risiko, mengingat kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Investasi di dalam saham perusahaan publik tergolong investasi yang memiliki risiko tinggi. Namun demikian, saham dapat dianggap sebagai salah satu instrumen yang paling diminati investor, karena menawarkan pengembalian (*return*) yang tinggi seiring dengan pergerakan risiko dari saham tersebut (Thrisye dan Simu, 2013).

Pendapatan dari investasi saham biasanya berasal dari dua sumber, yaitu perubahan harga saham dan dividen. Istilah yang berkaitan dengan perubahan harga saham, *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain* terjadi jika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Sebaliknya, jika harga beli lebih tinggi dari harga jual,

maka terjadi *capital loss*. Dividen pada dasarnya pendapatan pemegang saham yang diperoleh karena adanya pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya berharap mendapatkan potensi pendapatan dari *capital gain* karena biasanya sumber pendapatan ini lebih mudah dan cepat dieksekusi. (Thrisye dan Simu, 2013)

Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif tempat investasi yang perlu di pertimbangkan adalah dalam sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utama dunia

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997 dalam Arista dan Astohar, 2012). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. (Kristiana dan Sriwidodo,

2012). Rasio keuangan adalah rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. (Thrisye dan Simu, 2013)

Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to equity ratio* (DER), *Return On Equity* (ROA), dan *earning per share* (EPS).

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan (Dwi dan Rifka, 2008:85 dalam Sia dan Tjun, 2011).

Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2001). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan

penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

Rasio solvabilitas sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Sesuai dengan *EBIT-EPS Analysis* (Gitman, 1994:465-468); bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.

Return on assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. (Susilowati dan Turyanto, 2011)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkar laba (per lembar saham)

menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. (Susilowati dan Turyanto, 2011)

Hasil penelitian, Thrisye dan Simu (2013) yang menggunakan variabel independen *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA). Variabel CR, TATO, dan ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel DER secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel independen berupa *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut hasil penelitian Arista dan Astohar (2012) yang menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan DER dan PBV terbukti mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut, dapat diduga bahwa terdapat inkonsistensi teori untuk dapat menjelaskan fenomena yang terjadi, sehingga hubungan tersebut menjadi poin tersendiri dan dimasukkan kedalam salah satu hipotesis penelitian itu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Thrisye dan Simu (2013). Penelitian ini memilih sektor pertambangan karena menguatnya harga minyak mentah dunia beberapa tahun belakangan sehingga mengangkat harga batu bara sebagai bahan bakar substitusi secara signifikan, yang dimana kedua komoditi ini merupakan hasil dari sektor pertambangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode tahun pengambilan data, serta variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share*. Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap *return* saham.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara praktis dan teoritis. Manfaat penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

2. Teoritis

Menambah pengetahuan praktis bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya dan mampu dijadikan rujukan atas penelitian berikutnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Merupakan penjelasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel–variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Merupakan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari analisis atau pembahasan yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran.